

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Singkat MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga swasta yang ada di Desa Bicolorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Madrasah ini berdiri pada tahun 2003 dan terakreditasi B pada tanggal 09 bulan Juli tahun 2019. Dibuktikan dengan dikeluarkannya No. SK. Akreditasi: 599/BAN-SM/SK/2019. Asal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan didasari atas permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga madrasah tingkat menengah, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Bicolorong. Madrasah ini dirintis oleh KH. Muhdar Bukhari, beliau lahir pada tanggal 17 september 1941 tepat di Dusun Sawah Desa Bicolorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemimpin madrasah pada khususnya untuk senantiasa meningkatkan kualifikasi pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan salah satunya dengan diadakannya workshop kependidikan satu bulan sekali maupun pelatihan-pelatihan guna meningkatkan keprofesionalan guru yang ada di madrasah tersebut. dari segi sarana dan juga prasarana, kepala madrasah senantiasa melengkapi buku-buku penunjang yang ada di pepustakaan guna mensukseskan pembelajaran dan memudahkan siswa

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sehingga dengan hal itu, keterampilan pendidik mengolah pembelajaran yang ada di dalam kelas juga sudah mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan dari sebagian guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif sudah banyak teraktualisasikan di madrasah ini, penciptaan bahan ajar yang nantinya akan mereka gunakan dalam proses belajar mengajar juga sudah mulai terampil dengan menciptakan bahan ajar yang inovatif, salah satunya adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran dibuat oleh pendidik yang ada di madrasah tersebut kemudian digunakan pada suatu mata pelajaran tertentu khususnya dalam mata pelajaran IPS, dikarenakan mata pelajaran yang satu ini merupakan suatu mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai mata pelajaran ilmu-ilmu sosial seperti halnya geografi, sejarah, ekonomi dan juga sosiologi. Sehingga apabila pendidik tidak terampil dalam pembelajaran IPS ini maka kemungkinan besar yang akan terjadi siswa cenderung malas mengikuti pembelajaran IPS.¹

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan yakni terciptanya insan akademis yang beriman sejati, berwawasan tinggi dan beramal ilmiah. Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan pengetahuan (IPTEK dan IMTAQ).

¹Observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (05-Mei-2021)

- b. Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak didik sebagai insani, individu dan sosial.
- c. Meningkatkan akhlakul karimah.²

2. Paparan Data Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

1. Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, guru menyampaikan informasi yang berupa materi pelajaran dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran guna memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa rasa tertetekan serta keterpaksaan sehingga nantinya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Guna mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi misi lembaga madrasah.

Berbagai macam media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tersebut salah satunya yang paling dominan digunakan yakni media

²Dokumentasi Madrasah (05-Mei-2021)

pembelajaran berbasis cetak baik berupa LKS maupun buku paket lainnya untuk menunjang kesuksesan pembelajaran yang dilakukan terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tentunya harus dilakukan inovasi-inovasi agar siswa tidak merasa jenuh dengan penggunaan media pembelajaran tersebut. Maka dari itu berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada dasarnya dilakukan dengan meningkatkan *skill* dan juga kemampuan pendidiknya agar mampu mengorganisir kelas sesuai dengan harapan sehingga berpengaruh terhadap kesuksesan tujuan pembelajaran.

Pada entitasnya inovasi media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu lembaga madrasah dibuktikan dengan penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan. Penggunaan modul pembelajaran tersebut merupakan upaya pendidik IPS dalam memotivasi siswanya untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini. Kreativitas pendidik dalam suatu pembelajaran sangat penting guna kesuksesan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pendidik.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajarannya, sedangkan buku paket merupakan penunjang referensi siswa untuk menambah pengetahuan dan

bekal yang dimilikinya dalam mempelajari materi IPS yang tercantum dalam modul pembelajaran tersebut.

Modul pembelajaran sebagai bahan ajar utama yang diberikan satu persatu oleh pendidik kepada siswa yang ada di madrasah tersebut. Dalam setiap tahunnya dirancang beberapa modul yang disusun oleh pendidik berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum di dalam Permendikbud yang merupakan ketetapan pemerintah, dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa lebih banyak bersifat mandiri sehingga modul tersebut dapat dibawa pulang oleh setiap siswa sehingga siswa dapat mempelajari isi materi yang tercantum pada modul tersebut dimanapun mereka berada berdasarkan kemampuan dan juga kecepatan masing-masing siswa dalam mempelajari materi yang ada di dalam modul tersebut.

Pada awalnya buku paket merupakan sumber ajar utama yang dipegang oleh siswa dalam mempelajari dan juga menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial ini, namun seiring dengan meningkatnya kualifikasi pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan maka inovasi bahan ajar yang digunakan sebagai perantara penyalur materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik juga mengalami perkembangan. Keterbatasan buku paket yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan menjadi pemicu utama dialihkannya media pembelajaran yang pada awalnya hanya berpedoman kepada buku paket kemudian beralih pada penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Minimnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan juga prasarana yang ada di lembaga madrasa Riyadul Ulum Bidorong Pamekasan masih tergolong minim, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki madrasah tersebut. dengan demikian pendidik dituntut untuk terampil dalam mengatasi keterbatasan sarana dan juga prasarana yang ada. Menciptakan modul pembelajaran dalam proses kegiatan belajar-mengajar dirasa menjadi solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik di madrasah tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan bapak Moh. Furqon Azizi berikut ini:

“Sarana perpustakaan yang ada di madrasah masih minim, sehingga sulit mendapatkan referensi. Oleh karenanya saya sangat mendukung dan juga mengapresiasi berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mensukseskan pembelajaran IPS tentunya dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti halnya modul pembelajaran ini.”³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan bapak Moh Holis selaku guru IPS, sebagai berikut:

“Penggunaan modul pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini didasarkan pada keterbatasan sarana buku paket yang dijadikan pedoman bagi siswa untuk belajar.”⁴

b. Tuntutan Institusi atau Lembaga

Keterbatasan sarana dan juga prasarana yang ada di MTs Riyadul ulum serta untuk meningkatkan kreatifitas pendidik yang ada di madrasah tersebut. Kepala sekolah selaku *stake holder* selalu memberikan himbauan kepada pendidik yang ada di MTs Riyadul Ulum untuk bisa terampil

³Moh Furqon Azizi, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

⁴Moh Holis, Guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar siswa nantinya dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Moh. Furqon Azizi selaku kepala sekolah MTs Riyadul Ulum Bicolorong yakni sebagai berikut:

“Sejauh ini saya sudah memberikan arahan kepada pendidik di madrasah ini untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran pada semua mata pelajaran yang ada. Dengan harapan, guru di yayasan ini menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang ada semisal mengembangkan dari buku paket maupun sumber yang lainnya .”⁵

c. Inovasi Media Pembelajaran di Lembaga MTs Riyadul Ulum

Tuntutan lembaga agar pendidik senantiasa terampil dalam segala hal pada proses pembelajaran serta realitas yang ada terkait terbatasnya sarana dan juga prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dalam hal memperoleh referensi, terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu membuat sebagian guru yang ada di MTs Riyadul Ulum melakukan inovasi atau pembaharuan dari semua hal yang mencangkup proses belajar mengajar, diantaranya seperti inovasi metode pembelajaran maupun inovasi media pembelajaran juga dilakukan oleh pendidik yang ada di madrasah tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Holis selaku guru IPS yang turut serta dalam melakukan inovasi pembelajaran dari segi media pembelajaran yakni sebagai berikut:

⁵Moh Furqon Azizi, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

“Agar lebih meningkatkan semangat belajar siswa dan mempermudah pemahaman siswa akan materi pelajaran IPS, saya melakukan inovasi media pembelajaran yang semula berorientasi pada buku paket, kini menggunakan modul pembelajaran sebagai referensi utama siswa.”⁶

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan ibu Ainun Nikmah selaku guru matematika di MTs Riyadul Ulum sebagai berikut:

“Terkait inovasi pembelajaran di madrasah, sebenarnya selalu diwanti-wanti oleh bapak Furqon selaku pemimpin atau ketua lembaga, dan sejauh ini kami sudah berusaha melakukan pembaharuan tersebut baik dari segi metode maupun dari segi media pembelajaran, karena keinginan diri serta termotivasi akan inovasi media pembelajaran IPS yang dilakukan oleh bapak Holis yang menggunakan modul sebagai referensi utama, saat ini kami (guru-guru lainnya) sudah mulai mengembangkan modul meskipun masih ada sebagian guru yang tidak menyusun sendiri modul yang digunakan.”⁷

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ifanatul Hasanah selaku murid kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong, yakni sebagai berikut:

“Pada bagian pengajaran IPS, bapak Holis memberikan saya modul pembelajaran, bentuknya itu seperti sekumpulan lebaran kertas yang terdiri dari beberapa lembar kertas begitu untuk digunakan sebagai pedoman kita belajar materi IPS. Jadi kami sudah tidak menggunakan buku paket sebagai pegangan utama pembelajaran.”⁸

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Indah Lestari selaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong, sebagai berikut:

⁶Moh Holis, Guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

⁷Ainun Hikmah, guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (01-April-2021)

⁸Ifanatul Hasanah, siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (08-April-2021)

“Awal semester 1 kami menggunakan buku paket. Namun pada pertengahan semester 1 diberikan modul pengganti buku paket.”⁹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Rofiqurrohman selaku murid kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong, yakni sebagai berikut:

“Modul yang digunakan dalam mata pelajaran IPS menurut saya lebih menarik dan materi yang ada di dalamnya juga lebih lengkap dari pada buku paket seperti pada semester sebelumnya.”¹⁰

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru IPS harus terampil dalam memberikan pengetahuan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum pada Permendikbud, hal ini agar tujuan pembelajaran mudah tercapai serta siswa lebih leluasa lagi dalam mempelajari materi tersebut. Maka dari itu setiap guru harus terampilan dalam menggunakan media pembelajaran agar tidak terkesan monoton dan membangkitkan motivasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu, Guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah kelas dan menggunakan sesuatu yang sekiranya dapat menjadi sumber motivasi serta rangsangan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan senang hati.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, peneliti mengamati bahwasanya di dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan, siswa menggunakan bahan ajar modul yang diberikan oleh pendidik satu persatu untuk dipelajari secara mandiri ataupun secara

⁹Indah Lestari, Siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (29-Mei-2021)

¹⁰Rofiqurrohman, Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (29-Mei-2021)

berkelompok yang tidak hanya terbatas disekolah saja melainkan dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun siswa ingin mempelajarinya kembali.¹¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan yakni dengan menggunakan modul pembelajaran yang disusun oleh guru IPS berlandaskan karakteristik kebutuhan anak didiknya, serta disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa, dirasa menambah motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah tersebut, selain itu dalam penggunaannya modul pembelajaran ini dijadikan pedoman ataupun pegangan siswa pada saat belajar Ilmu Penegetahuan Sosial secara mandiri maupun secara berkelompok sekaligus didasarkan pada tenggat waktu tertentu yang diberikan oleh pendidik pada siswanya. Serta diharapkan setiap siswa untuk dapat menuntaskan modul pembelajaran yang mereka miliki tersebut. Adapun buku paket yang disediakan di perpustakaan dijadikan referensi tambahan yang dapat dibaca oleh siswa guna menambah informasi pengetahuan mereka akan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari tersebut.

3. Kendala dan Solusi dalam Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Keberhasilan pembelajaran dengan komponen utamanya pendidik yang memegang peranan utama dalam menunjang kesuksesan suatu mata pelajaran

¹¹ Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan pengetahuan siswa yang ada di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, melalui penggunaan modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, tidak terlepas dengan adanya kendala dan juga solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pendidik tersebut, agar tujuan awal pendidikan yang tergambar dalam visi misi madrasah dapat terakumulasikan maupun teraktualisasikan dengan baik dan hasil yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik di madrasah yakni hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi semakin meningkat.

Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan modul pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni penggunaan modul yang basisnya mandiri dan dipelajari sendiri oleh peserta didik baik dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru menjadikan interaksi sosial antar siswa semakin berkurang, selain itu kendala dalam penggunaan modul yang bersifat mandiri tersebut yakni ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada di modul ini, hal ini dikarenakan modul yang berbasis pembelajaran mandiri serta dipelajari sendiri oleh siswa sesuai dengan kecepatan dan juga kemampuannya masing-masing, ada siswa yang malas untuk mengerjakan tugas-tugas mandiri yang ada di dalam modul tersebut. Kemudian kendala terakhir yakni masih rendahnya kreatifitas pendidik yang ada di MTs Riyadul Ulum untuk melakukan berbagai macam inovasi media pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini merupakan beberapa faktor yang dirasa

menjadi kendala dalam penggunaan modul sebagai media pembelajaran diantaranya:

a. Interaksi Antar Siswa Berkurang

Penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang bersifat mandiri menjadikan interaksi antar siswa menjadi berkurang. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam penggunaan modul pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian ketika menggunakan modul sebagai media pembelajaran, kendala yang dihadapi sekaligus solusi yang diberikan atas kendala yang dihadapi, seperti yang dijelaskan oleh bapak Furqon Azizi selaku kepala sekolah:

“Sejauh pemantauan saya terhadap penggunaan modul yang digunakan oleh siswa pada mata pelajaran IPS ini diantaranya adalah karna modul ini lebih bersifat mandiri dalam artian dipelajari secara sendiri-sendiri oleh siswa di kelas VIII. ya tentunya sedikit mengurangi interaksi sosial antar siswa yang ada di dalam kelas.”¹²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Ahmad Faruq selaku siswa kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, sebagai berikut:

“Modul yang digunakan dalam KBM membuat kegiatan kelompok berkurang sehingga pembelajaran yang kami lakukan itu perorangan, dan nampaknya menjadikan interaksi kami berkurang.”¹³

b. Beberapa Siswa Tidak Disiplin

¹²Moh Furqon Azizi, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

¹³Ahmad Faruq, Siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (29-Mei-2021)

Ada beberapa siswa yang kurang disiplin, sehingga terkadang siswa tersebut lalai dalam mengerjakan tugas-tugas mandiri pada modul yang diberikan oleh pendidik, dan ini merupakan kendala bagi pendidik dalam menerapkan modul sebagai media pembelajaran di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Holis, yang mana beliau menjelaskan bahwasannya dalam penggunaan modul ini juga yang menjadi kendalanya yakni kemandirian yang bebas terkadang menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas yang ada. Dengan hal itu perlu memberikan batasan waktu untuk siswa menuntaskan setiap modul pembelajaran yang mereka terima. Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan guru IPS bapak Holis sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambat atau kendala penggunaan modul ini adalah terkadang siswa ada yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas dalam modul ini, hal ini dikarenakan modul itu kan basisnya mandiri dipelajari sendiri oleh siswa sesuai dengan kecepatan dan juga kemampuannya masing-masing maka dari itu, ada siswa yang malas begitu untuk mengerjakan tugas-tugas mandiri tersebut.”¹⁴

- c. Masih kurangnya *skill* dan juga kreatifitas guru dalam pengembangan inovasi media pembelajaran.

Skill dan juga kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting, hal ini dikarenakan keterampilan yang dimiliki pendidik berimbas pada keoptimalan proses pembelajaran yang dilakukan,

¹⁴Moh Holis, Guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

mengingat bahwasannya pendidik menduduki peranan sentral terkait kesuksesan pembelajaran anak didik.

Kendala penggunaan modul pembelajaran yang dijadikan pedoman utama oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran juga karena kurangnya kemampuan pendidik dalam menyusun dan menggunakan modul tersebut pada mata pelajaran lainnya sehingga hal ini masih menjadi suatu kendala penerapan modul pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan guru IPS kelas VII yakni bapak Samsuri sebagai berikut:

“Alasan saya masih belum menggunakan modul dalam pembelajaran, karena saya masih belum mampu menyusun modul pembelajaran sendiri. Akan tetapi saat ini saya berusaha mengembangkan modul dengan tidak menulis sendiri melainkan merujuk pada buku paket yang ada kemudian saya kemas dalam bentuk modul dengan menggunakan bahasa saya sendiri sehingga bahan ajar ini insyaAllah bisa diterapkan pada semester berikutnya.”¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya kendala yang dihadapi dalam penggunaan modul sebagai media pembelajaran ini salah satunya adalah sebagian guru pada mata pelajaran yang lainnya masih belum mampu untuk menyusun modul pembelajaran ini dikarenakan pengetahuan mereka yang masih kurang, namun ada juga sebagian dari pendidik yang menyusun modul pembelajaran dengan hanya mengembangkannya dari referensi yang ada dan disusun ulang dalam bentuk modul dengan menggunakan bahasa sendiri. Serta penggunaan modul ini juga menyebabkan interaksi antar siswa semakin menurun dan juga ada

¹⁵Samsuri, Guru IPS kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada di modul tersebut.

Adapun terkait dengan solusi yang ditawarkan atas kendala yang dihadapi dalam penggunaan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini salah satunya dengan memberikan solusi-solusi terbaik dari kepala madrasah selaku orang yang memiliki andil besar dalam hal pengawasan serta pengembangan madrasah tsanawiyah riyadul ulum Bicolorong Pakong Pamekasan yakni diantaranya memberikan masukan kepada guru IPS untuk senantiasa menjadwalkan kelompok bagi siswa kelas VIII meskipun menggunakan modul pembelajaran sebagai referensi utamanya. Kemudian untuk mengatasi kelalaian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas mandiri yang ada pada modul tersebut, pendidik memberikan tenggat waktu bagi peserta didik terkait ketuntasan modul yang mereka pelajari. Kemudian untuk mengatasi kurangnya *skill* dan juga kreatifitas pendidik di MTs Riyadul Ulum maka pihak lembaga khususnya *stake holder* senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan guru yang ada di lembaga tersebut, agar pendidik yang ada di madrasah mampu menyusun dan menggunakan modul pembelajaran sebagai referensi utama mereka dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa solusi atas kendala yang dialami dalam penggunaan modul sebagai media pembelajaran di MTs Riyadul Ulum diantaranya:

- a. Kepala madrasah senantiasa memberikan masukan kepada guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya atas kendala yang dirasakan pendidik dalam penggunaan modul pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Furqon Azizi selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa dengan berpedoman pada modul pembelajaran yang dirasa mengurangi interaksi siswa, dengan hal itu saya memberikan solusi kepada guru pengajarnya yakni bapak Holis untuk senantiasa membagi siswa secara berkelompok agar solidaritas dan juga interaksi antar siswa juga tidak hilang dan tidak memudar begitu.”¹⁶

- b. Pendidik IPS senantiasa memberikan tenggat waktu ketuntasan modul pembelajaran yang dimiliki siswa agar siswa terbiasa disiplin dalam mengerjakan tugas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Holis sendiri selaku guru IPS, sebagai berikut:

“Adapun solusi yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada di modul tersebut adalah dengan memberikan batasan waktu kepada siswa saya, kapan mereka paling akhir harus menuntaskan modul yang sudah saya berikan kepada mereka.”¹⁷

- c. Institusi atau lembaga senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualifikasi pendidik di MTs Riyadul Ulum. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Leni Sugiarti selaku WK. Akademik Seni Budaya di madrasah di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, yakni sebagai berikut:

¹⁶Moh Furqon Azizi, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

¹⁷Moh Holis, Guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

“Guna mengatasi kendala bagi guru yang masih belum terampil dalam menciptakan inovasi dari media pembelajaran, khususnya dalam menyusun modul kami sudah mengadakan pelatihan-pelatihan dan juga workshop untuk meningkatkan kualifikasi guru yang ada di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.”¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan yakni dengan menjadwalkan kelompok bagi siswa dan tetap pembelajarannya mengacu pada modul tersebut namun dalam pengerjaannya ditekankan diskusi bersama dengan teman yang lainnya, selain itu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas mandiri yang ada pada modulnya masing-masing, yakni guru IPS memberikan tenggat waktu bagi para siswanya untuk menuntaskan modul pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut.

4. Implikasi Penggunaan Modul Sebagai Media Pembelajaran IPS bagi Siswa Kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Implikasi penggunaan modul sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS bagi siswa di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan pastinya memiliki dampak atau efek, hal ini dikarenakan pada entitasnya seperti apapun penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, hal ini akan lebih merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran dari pada pendidik hanya dengan menggunakan

¹⁸Leni Sugiarti, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

metode ceramah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan penggunaan media pembelajaran selain meningkatkan motivasi belajar anak didik juga membuat proses pembelajaran lebih mudah untuk dilakukan baik dari segi siswa dalam menerima dan juga memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta memudahkan guru atau pendidik dalam memberikan pengetahuan yang berupa materi pelajaran kepada anak didiknya. Sehingga dengan hal tersebut, menuntut pendidik untuk terampil dalam menggunakan media pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu mengingat manfaat yang didapat atas penggunaan media pembelajaran tersebut sangat besar guna mendukung kesuksesan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun implikasi dari penggunaan modul sebagai media pembelajaran IPS di MTs Riyadul Ulum yakni berpengaruh terhadap siswa baik mencakup diantaranya berdampak pada motivasi belajar siswa, yang mana motivasi belajar siswa dirasa semakin meningkat setelah digunakannya modul sebagai media pembelajaran. Dengan kata lain siswa menjadi lebih terangsang untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan modul pembelajaran. Hal ini dikarenakan modul pembelajaran tersebut disusun oleh pendidik berdasarkan kebutuhan karakteristik anak didik sehingga isi materi yang terkandung didalamnya mudah dipahami oleh anak didik, selain itu modul pembelajaran di desain menarik sehingga siswa menjadi tidak bosan untuk membaca media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang didapat oleh anak didik pada mata pelajaran IPS,

dibuktikan dengan pengetahuan siswa akan materi yang mereka pelajari serta pengamatan terhadap keterampilan atau sikap siswa dalam menyikapi realitas sosial yang berkenaan dengan materi yang sedang mereka pelajari mengindikasikan bahwasannya mereka benar-benar memahami isi materi yang terkandung dalam modul pembelajaran tersebut. selain itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru terkait modul pembelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan melakukan tes lisan maupun tes tertulis untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa akan materi yang dipelajari.

Secara spesifik implikasi penggunaan modul sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS bagi siswa di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan diantaranya:

- 1) Lebih Efektif dan Efisien

Penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mata pelajaran IPS dirasa lebih efektif dan juga efisien, dikarenakan modul berisikan materi pelajaran yang biasanya mudah untuk dipahami oleh siswa dan juga biaya yang digunakan sedikit atau efisien.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, bapak Furqon Azizi yakni sebagai berikut:

“Setiap penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat perbedaan yang signifikan jika harus dibandingkan dengan guru yang tidak menggunakan media. Yang mana dalam perbedaan tersebut dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan tersebut dirasa lebih efektif dan juga efisien sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang

disampaikan oleh pendidiknya dari pada monoton dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru.”¹⁹

2) Meningkatkan Prestasi Siswa

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadikan semangat belajar siswa semakin meningkat, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan itu tidak monoton dengan desain modul pembelajaran yang dapat dikemas semenarik mungkin. Dengan demikian, membuat siswa lebih senang belajar tanpa rasa tertekan di dalam kelas pada mata pelajaran IPS.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Holis selaku guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan sebagai berikut:

“Mengenai sepengetahuan saya, setelah siswa menggunakan modul pembelajaran pada mata pelajaran IPS meningkatkan motivasi belajarnya dan hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat dibandingkan dengan waktu siswa tidak menggunakan modul pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang saya lakukan dengan menyuruh siswa mengerjakan tugas-tugas mandiri yang ada di modul serta tes lisan yang saya lakukan kepada siswa diakhir modul pembelajaran tersebut.”²⁰

Indeks prestasi siswa kelas VIII di MTs Riyadul Ulum pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan setelah menggunakan modul pembelajaran dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Jika sebelum menggunakan modul indeks prestasi siswa mencapai angka rata-rata 75 dari seluruh siswa yang ada di madrasah tersebut, sedangkan setelah menggunakan modul jumlah rata-

¹⁹Moh Furqon Azizi, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

²⁰Moh Holis, Guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (24-Mei-2021)

rata nilai siswa sebesar 83. Dengan demikian, indeks prestasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan berkisar 11 angka dari target minimal atau KKM yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah pada mata pelajaran IPS.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Mohammad Faisal sebagai berikut:

“setelah menggunakan modul sebagai referensi utama, hal ini dapat meningkatkan kemauan belajar saya dan juga hasil belajar IPS saya menjadi lebih tinggi nilainya dari pada yang sebelumnya.”²¹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda wawancara dengan siswi kelas VIII yang bernama Dewi Afkarina sebagai berikut:

“Dahulu pada saat menggunakan buku paket, saya sedikit malas belajar IPS karena buku paketnya tidak bisa dibawa pulang ke rumah. Hal ini membuat saya bosan mengikuti pelajaran IPS, akan tetapi setelah menggunakan modul pembelajaran yang diberikan oleh bapak Holis dengan bahasa yang mudah sekali untuk dipahami membuat saya suka belajar IPS dan sekarang ini nilai mata pelajaran IPS yang saya dapat juga sudah bagus.”²²

3) Membantu Siswa Belajar Sendiri di Rumah

Penggunaan modul bersifat mandiri, dalam artian modul dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa baik secara berkelompok maupun secara individual dengan bantuan guru atau tanpa bantuan guru. Sehingga modul yang dipelajari oleh siswa tersebut tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan dapat dibawa oleh siswa kerumahnya masing-

²¹Mohammad Faisal, Siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, (02-Juni-2021)

²²Dewi Afkarina, Siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, (02-Juni-2021)

masing sehingga siswa dapat mempelajari materi IPS dimanapun dan kapanpun yang siswa mau.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan bernama Imroatul Hasanah sebagai berikut:

“Saya lebih semangat belajar dengan modul, karena bahan ajar ini dimiliki secara perorangan oleh kami dan tidak dibagi 2 sehingga kami bisa belajar dari rumah kami masing-masing untuk lebih memperdalam pengetahuan kami akan materi IPS yang sedang dipelajari dan hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar saya pada mata pelajaran IPS yang semakin meningkat.”²³

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas sudah jelas bahwasanya penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini dirasa lebih meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi semakin meningkat, dibuktikan dengan nilai tugasnya sudah bagus, penguasaan materinya juga sudah mendalam dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah menggunakan modul sebagai media pembelajaran dirasa efektif dan mampu memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan. Selain lebih merangsang siswa untuk semangat belajar,

²³Imroatul Hasanah, Siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, (02-Juni-2021)

penggunaan modul pembelajaran ini juga dirasa lebih menarik untuk dipelajari oleh anak didik, penggunaan bahasa yang terkandung pada materi pelajarannya pun mudah untuk dipahami oleh anak didik karena modul ini disusun berdasarkan karakteristik kebutuhan anak didik yang ada di lembaga madrasah tersebut. Sehingga tidak heran jika penggunaan modul ini bisa meningkatkan hasil belajar anak didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, peneliti mengamati hasil belajar siswa semakin meningkat setelah menggunakan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dibuktikan dengan antusias semangat siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan juga hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik IPS dalam mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang tercantum dalam modul pembelajaran tersebut.²⁴

Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian yaitu:

a. Pentingnya Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan yaitu:

²⁴Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

- a. Modul pembelajaran digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan yang berupa materi pelajaran kepada anak didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- b. Siswa akan mendapatkan modul yang diberikan oleh guru IPS secara perorangan, dalam artian setiap siswa memiliki modul pembelajaran tersebut.
- c. Modul digunakan oleh guru IPS sebagai acuan atau pedoman utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan buku-buku yang lainnya seperti halnya buku paket dijadikan tambahan referensi yang dapat digunakan oleh siswa untuk menambah pengetahuan akan materi yang sedang mereka pelajari.
- d. Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan modul sebagai pedoman utamanya maka siswa lebih banyak belajar secara mandiri baik dengan bantuan guru maupun tanpa bantuan guru.
- e. Alokasi belajar siswa dengan menggunakan modul sebagai media pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada pembelajaran yang dilakukan disekolah saja, melainkan juga dapat dipelajari di rumah sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan juga kecepatannya masing-masing.

b. Kendala dan Solusi dalam Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait kendala dan juga solusi penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu:

- a. Dalam pembelajaran dengan menggunakan modul maka interaksi antar siswa dirasa semakin berkurang sehingga solusinya yakni dalam proses pembelajaran guru yang bersangkutan juga menjadwalkan siswanya untuk belajar secara berkelompok agar interaksi antar siswa juga terjalin dengan baik.
- b. Sistem pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran yang biasanya menekankan kemandirian siswa juga berdampak pada ketidakdisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas mandiri yang diberikan oleh pendidik dan tercantum didalam modul tersebut, sehingga dengan hal ini solusi yang diberikan yakni guru memberikan tenggat waktu tertentu bagi siswa untuk menuntaskan modul yang mereka terima tersebut.
- c. Selain itu hal lain yang menjadi kendala penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran IPS yang berbeda kelas yakni kurangnya *skill* atau kemampuan yang dimiliki oleh pendidik IPS lainnya untuk menyusun modul pembelajaran dan menggunakannya pada proses pembelajaran. Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah yakni selalu mengadakan pelatihan-pelatihan ataupun workshop yang diadakan setiap bulan guna menunjang peningkatan kualifikasi yang dimiliki oleh tenaga pengajar

yang ada di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.

c. Implikasi Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran IPS bagi Siswa Kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti melalui hasil penelitian terkait implikasi penggunaan modul sebagai media pembelajaran IPS bagi siswa kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, yaitu:

1. Ada peningkatan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan modul sebagai media pembelajaran sekaligus referensi utama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dikarenakan siswa lebih terangsang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa modul pembelajaran.
2. Adapun yang membuat motivasi belajar siswa meningkat yakni modul pembelajaran yang disusun tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dikemas sedemikian rupa serta penggunaan bahasanya jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga hal tersebut meningkatkan motivasi belajar anak didik dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
3. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dibuktikan dengan pengetahuan siswa yang mendalam akan materi pelajaran IPS yang sedang mereka pelajari sekaligus evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan menunjukkan perkembangan hasil belajar anak didiknya pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial, yang awalnya sebelum menggunakan modul rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Riyadul Ulum ini mendapatkan angkat 75 sedangkan setelah menggunakan modul rata-rata nilai siswa mencapai angka 83. Hal ini mengindikasikan terdapat peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan, seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik tentunya dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan utamanya yakni untuk mendukung kesuksesan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam lembaga pendidikan. Penyampaian materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik lebih mudah untuk dipahami, dimengerti dan juga lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik serta penggunaan media pembelajaran ini dapat menyeragamkan pola pemikiran atau perspektif anak didik akan suatu hal yang sedang dikaji dan dipelajari bersama²⁵. Yang mana media pembelajaran disini berasal dari kata medium yang berarti

²⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 169-171.

suatu perantara penyampai ataupun penyalur pesan yang berupa informasi materi pelajaran kepada anak didik baik berupa media pembelajaran cetak dan lain sebagainya.²⁶

Adapun tujuan utama penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yakni untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain, perantara yang digunakan oleh pendidik dalam menyalurkan informasi yang berupa materi pelajaran tersebut dirasa lebih mampu merangsang pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak didik dengan sikap terbuka dan tanpa keterpaksaan dalam proses atau kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu mata pelajaran tertentu, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya seperti geografi, sejarah, ekonomi dan juga sosiologi²⁷, hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi misi lembaga madrasah.

Media pembelajaran ini secara umum teralokasikan menjadi beberapa macam media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik namun paling banyak digunakan oleh pendidik di lembaga madrasah ini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis cetak, dalam artian perantara yang digunakan oleh pendidik tersebut berupa hasil cetakan yang disusun oleh pendidik guna kesuksesan pembelajaran yang terdapat disuatu lembaga madrasah. Seperti halnya penggunaan modul

²⁶ Ibid., 163.

²⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 17.

pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Modul merupakan unit pembelajaran lengkap yang berisikan komponen-komponen pembelajaran seperti halnya tujuan, materi pelajaran, lembar kerja siswa, evaluasi dan lain sebagainya yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam suatu lembaga pendidikan.²⁸ Dengan hal itu, lembaga Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan modul sebagai bahan ajar utama yang dipegang oleh siswa sebagai referensi pembelajaran yang mereka pelajari. Modul tersebut dipegang oleh siswa secara perorangan dan sistem belajarnya pun lebih banyak bersifat mandiri, sehingga dengan demikian siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan juga kemampuannya masing-masing dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Selain itu, penggunaan modul sebagai media pembelajaran disusun oleh pendidik IPS yang ada di madrasah tersebut sesuai dengan karakteristik kebutuhan anak didiknya sehingga apa yang dimuat dalam modul tersebut mudah untuk dipahami, diterima dan dipelajari oleh siswa sehingga siswa lebih mudah menguasai isi materi pelajaran yang terkandung dalam modul tersebut, sehingga peserta didik

²⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 176.

dapat belajar secara mandiri baik dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.²⁹

Penggunaan modul pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan ini dijadikan sebagai sumber rujukan belajar utama yang dipelajari oleh siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan demikian siswa secara mandiri baik dengan bantuan guru ataupun tanpa bantuan guru dapat belajar materi yang dimuat dalam modul tersebut dimanapun, kapanpun sesuai dengan keinginan siswa. Dalam artian penggunaan modul pembelajaran tersebut bersifat fleksibel mudah dipelajari dimanapun dan kapanpun, jadi tidak hanya terbatas pembelajaran yang ada di dalam kelas saja. Melainkan dapat dibawa pulang kerumah, dipelajari kembali dirumah dan lain sebagainya. Selain itu modul pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman pembelajaran berkelompok, dalam artian proses pembelajaran yang dilakukan sesekali dengan cara dibentuk beberapa kelompok kemudian diberikan soal yang nantinya akan dijawab bersama dengan mengacu pada modul pembelajaran yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Hal ini dikarenakan modul menggunakan paket intruksional mandiri dapat dipelajari sendiri maupun secara berkelompok oleh siswa.³⁰ Adapun terkait buku paket yang juga disediakan oleh pihak madrasah, hanya dijadikan tambahan referensi bagi siswa untuk lebih mendalami dan menambah pengetahuan mereka akan materi yang saat ini mereka pelajari. Dengan kata lain Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada

²⁹Muslim, *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, 16

³⁰Muslim, *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, 16

di Madrasah Tsanawiyah Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan modul merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajarannya, sedangkan buku paket merupakan penunjang referensi siswa untuk menambah pengetahuan dan bekal yang dimilikinya dalam mempelajari materi IPS yang tercantum dalam modul pembelajaran tersebut.

Selain itu, dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar utamanya pendidik juga memberikan tenggat waktu tertentu bagi siswa untuk menuntaskan modul pembelajaran yang mereka miliki sebelum semuanya berlanjut pada modul berikutnya, adapun bagi siswa yang memiliki daya tangkap rendah selalu dipantau dan dibimbing oleh guru yang bersangkutan baik di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung maupun dengan kelas tambahan yang dilakukan dilembaga sekolah pada hari libur maupun diluar lembaga. Dengan hal tersebut sejauh ini ketuntasan siswa dapat dikatakan serentak dengan hasil belajar yang tergolong memuaskan.

2. Kendala dan Solusi dalam Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Penggunaan suatu media pembelajaran tertentu dalam suatu lembaga pendidikan tentunya terdapat suatu hambatan atau hal-hal yang dirasa menjadi kendala dalam pengimplementasian media pembelajaran tersebut serta dirasa *urgent* untuk dicari solusi guna kenyamanan proses pembelajaran yang dilakukan kedepannya, tidak terkecuali dengan kendala

yang dirasakan pada saat menggunakan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik IPS di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, terdapat beberapa kendala yang menuntut untuk segera ditemukan dan dilakukannya solusi agar apa yang dirasa menjadi kendala tersebut dapat secepatnya teratasi. Yang mana kendala disini merupakan suatu faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran³¹. Sedangkan solusi merupakan penyelesaian, pemecahan atau jalan keluar atas kendala yang dihadapi dalam pencapaian sesuatu.³²

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, dengan menggunakan modul pembelajaran kendala yang sering dihadapi oleh pendidik yang bersangkutan terhadap mata pelajaran tersebut diantaranya yakni terdapat siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas mandiri yang ada di modul tersebut, kemandirian yang merupakan ciri utama dalam proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran ini menjadikan sebagian siswa malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada sehingga dampaknya akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang tidak dapat tercapai sesuai harapan. Dengan demikian, untuk mengatasinya pendidik IPS pada khususnya menetapkan tenggat waktu tertentu kepada seluruh siswa kelas VIII untuk menuntaskan modul pembelajaran yang mereka miliki untuk kemudian lanjut pada modul pembelajaran berikutnya.

³¹<https://kbbi.web.id/kendala.html>, pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 10.15 WIB.

³²<https://kbbi.web.id/solusi.html>, pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 18.35 WIB

Selain itu kendala dalam penggunaan modul pembelajaran juga dirasakan oleh siswa yakni dengan berkurangnya interaksi sosial antar siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Yang mana interaksi sosial disini merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya, sebagai sebuah wujud entitas manusia yang merupakan makhluk sosial dimuka bumi ini³³. Adapun solusi terkait hal tersebut yakni dengan menjadwalkan siswa belajar secara berkelompok, dengan catatan tetap menggunakan modul sebagai referensi atau rujukan utama mereka dalam diskusi yang dilakukan bersama dengan kelompoknya. Melalui kegiatan kelompok tersebut yang dipilih secara acak membawa pengaruh positif salah satunya adalah siswa yang kemampuannya masih dikatakan berada dibawah rata-rata dapat mampu menyesuaikan dengan teman sebayanya melalui bantuan dari teman sekelompoknya beserta bimbingan yang dilakukan oleh pendidik untuk memahami materi pelajaran yang masih belum mereka pahami.

Penggunaan modul pembelajaran sebagai media pembelajaran yang disusun langsung dari pendidik mendapatkan apresiasi dari pendidik lainnya yang ada di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, pendidik lain yang ada di madrasah tersebut juga ingin menggunakan modul sebagai media pembelajaran mereka namun sampai saat ini masih terbatas pada minimnya keterampilan yang mereka miliki menjadi suatu kendala penggunaan modul masih belum diterapkan di semua materi pelajaran yang ada di madrasah ini. Dengan hal itu, solusi yang ada terkait kendala tersebut

³³ Lasmiyati, *Pembangunan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*, 164.

yakni pihak sekolah khususnya kepala madrasah tetap mengusahakan pembekalan pendidik guna meningkatkan kualitas pendidik yang ada di MTs Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan baik dengan workshop maupun pelatihan-pelatihan tenaga kependidikan untuk perbaikan kualitas pendidik guna menciptakan atau mewujudkan tenaga pendidik yang profesional³⁴. Dalam artian pendidik yang bekerja sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh pendidik tersebut serta memiliki empat kompetensi yang seharusnya memang dimiliki oleh pendidik Indonesia, yang mana diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan juga kompetensi kepribadian.

3. Implikasi Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran IPS bagi Siswa Kelas VIII di MTS Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan

Implikasi penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran IPS di MTs Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan itu pasti ada pengaruhnya terhadap siswa. Sejauh ini penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dirasa berjalan dengan baik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar yang didapat oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah tersebut.

Motivasi belajar merupakan serangkaian dorongan yang timbul dari dalam diri kita sendiri maupun pengaruh yang datang dari luar untuk senantiasa melakukan aktivitas belajar-mengajar tanpa unsur keterpaksaan

³⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 14.

dan tekanan dalam diri seseorang, yang mana motivasi ini merupakan kekuatan yang menyebabkan organisme bertindak atau berbuat. Sedangkan hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari aktivitas kegiatan belajar mengajar yang ada di suatu lembaga pendidikan, hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik juga bergantung pada keterampilan guru dalam mengolah kelas dan juga menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan utamanya yakni mendukung kesuksesan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik pada suatu mata pelajaran tertentu mencakup aspek afektif, kognitif dan juga aspek psikomotorik.³⁵

Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis cetak tepatnya menggunakan modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini merupakan suatu media atau perantara yang digunakan oleh pendidik di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan guna menyalurkan informasi yang berupa materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan menggunakan modul sebagai media pembelajaran dirasa lebih meningkatkan motivasi belajar anak didik dan juga semangat ataupun lebih merangsang anak didik untuk mengikuti pembelajaran dengan senang hati tanpa rasa terpaksa atau tertekan dalam diri anak didik.

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa yang dirasa semakin meningkat akibat dari penggunaan modul pembelajaran ini. Pengemasan modul menarik dan juga isi

³⁵Ichsanudin, *Discovery Learning Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*, 13.

yang mudah dipahami oleh anak didik serta dimiliki secara perorangan dan juga praktis untuk dibawa kemana-mana membuat anak didik lebih termotivasi dan lebih senang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial baik dengan bimbingan guru ataupun tanpa bimbingan guru. Dengan kata lain, meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yakni dengan menggunakan modul pembelajaran sebagai referensi utama yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari materi IPS, modul pembelajaran tersebut disusun dengan berlandaskan pada kebutuhan siswa dan dikemas sedemikian rupa serta penggunaan bahasanya jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga hal tersebut meningkatkan motivasi belajar anak didik dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Peningkatan motivasi belajar dan juga hasil belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan ini dibuktikan dengan pengetahuan siswa yang mendalam akan materi pelajaran IPS yang sedang mereka pelajari sekaligus evaluasi dan juga penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan menunjukkan perkembangan hasil belajar anak didiknya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mana hasil belajar disini dapat dilihat dari segi pengetahuan siswa, sikap siswa dan juga keterampilan siswa terkait materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.³⁶

³⁶ Ichsanudin, *Discovery Learning Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*, 13.